

**KAMPANYE INFORMASI PUBLIK DUNIA
TENTANG HAK ASASI MANUSIA**

LEMBAR FAKTA NO. 8

Kampanye Dunia untuk Hak Asasi Manusia

SEBUAH PESAN DAN KAMPANYE

Ketahui hak asasi anda.....

Pesan sederhana dari PBB ini ditujukan kepada warga negara di semua negara, karena hak asasi manusia adalah sama untuk semua orang, tanpa mengindahkan ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, dan agama.

Pesan ini sangat penting karena:

Orang-orang yang sadar akan hak asasinya mempunyai kesempatan terbaik untuk mewujudkannya.

Pengetahuan akan hak asasi manusia yang disebarkan-luaskan di masyarakat, adalah pertahanan yang pertama dan yang paling menyakinkan untuk melawan bahaya-bahaya penginjakan atas hak-hak ini.

Mempelajari tentang hak yang dimiliki seseorang menumbuhkan penghormatan bagi hak orang lain dan menuntun ke arah masyarakat yang lebih toleran dan damai.

Saat ini, sejumlah besar orang masih tidak menyadari hak-hak mereka sebagai manusia. Banyak yang menderita akibat kurangnya pengetahuan dasar mengenai hak asasi manusia. Hukum dan lembaga yang ada – baik nasional maupun internasional – dalam banyak kasus dapat membela mereka dan melawan berbagai pelanggaran, tetapi pertama-tama masyarakat harus mengetahui kemana mereka dapat memperoleh bantuan.

Berdasarkan semua alasan-alasan di atas, PBB telah meluncurkan sebuah Kampanye Informasi Publik Dunia tentang Hak Asasi Manusia. Kampanye ini adalah kampanye mengenai kesadaran, informasi dan pendidikan. Kampanye ini mencapai publik di setiap Negara di dunia. Tujuannya adalah untuk membuat setiap orang lebih sadar akan hak asasi dan kebebasan dasar, dan cukup dibekali untuk mempertahankannya. Pada saat itu juga, kampanye menyebarkan pengetahuan mengenai upaya-upaya yang ada pada tingkat internasional, – upaya-upaya yang pada akhirnya dapat digunakan oleh setiap orang, apabila dibutuhkan – untuk memajukan dan melindungi hak asasi dan kebebasan dasar. Kampanye ini juga akan memperlihatkan apa yang dilakukan PBB untuk mewujudkan hak asasi manusia di seluruh dunia.

Menurut Jan Martenson, Wakil Sekretaris Jenderal PBB untuk hak asasi manusia, Kampanye Dunia dilakukan untuk membangun sebuah kebudayaan hak asasi manusia yang universal, yang secara jelas mengakui hak asasi manusia dan kebebasan dasar yang melekat pada manusia tanpa perbedaan apa pun.

Lembar Fakta ini memperlihatkan sejarah upaya-upaya PBB untuk meningkatkan pemahaman dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Lembar Fakta ini menguraikan Kampanye Dunia mengenai: pelaku utama, target, dan kegiatan-kegiatannya.

HAK ASASI MANUSIA: SUATU KONSEP UNIVERSAL

Setelah perang dunia II, Piagam PBB memberikan nilai universal bagi konsep hak asasi manusia untuk pertama kalinya. Dalam Piagam itu, masyarakat bangsa-bangsa internasional mengakui bahwa semua anggota umat manusia mempunyai hak-hak yang sama dan tidak dapat dicabut. Piagam PBB menyatakan akan memajukan: ”penghormatan universal dan ketaatan terhadap hak asasi dan kebebasan dasar bagi setiap orang tanpa perbedaan ras, jenis kelamin, bahasa, dan agama.”

DUHAM yang ditetapkan oleh Majelis Umum PBB pada 1948 dengan kesepakatan bulat, menggambarkan ikrar Negara-negara dalam Piagam PBB untuk memajukan dan melindungi hak asasi manusia. Prinsip utama DUHAM – yang sekarang diakui sebagai salah satu dokumen terpenting dalam sejarah manusia – dapat ditemukan dalam konstitusi Negara-negara yang sudah merdeka sejak akhir Perang Dunia Kedua. Berdasarkan dokumen tersebut PBB membangun upaya di bidang hak asasi manusia selama lebih dari 40 tahun.

Ketika DUHAM ditetapkan, Majelis Umum menyarankan Pemerintah-pemerintah supaya teks tersebut disebarluaskan ke sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Badan-badan khusus PBB dan organisasi non-pemerintah diminta untuk memperkenalkan Deklarasi ini kepada para anggotanya.

Berapa banyak orang telah menggunakan atau membaca Deklarasi yang singkat, mudah dicerna, membuka jaman baru, dan sekarang telah tersedia dalam 80 bahasa ini? Berapa orang mengetahui Pernyataan Internasional mengenai Hak Asasi Manusia yang terdiri dari DUHAM, Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya, Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik dan Protokol Opsionalnya? Jawabannya adalah bahwa ada orang yang mengetahui keberadaan teks vital ini dan mempunyai bayangan tertentu mengenai isinya, sementara itu ribuan orang masih belum pernah mendengar tentang dokumen-dokumen tersebut.

Pada 1950, Majelis Umum mengundang semua Negara dan organisasi yang berkepentingan untuk menghormati tanggal 10 Desember, peringatan ditetapkannya DUHAM, sebagai Hari Hak Asasi Manusia. Peringatan ini dimaksudkan sebagai suatu peristiwa untuk mengemukakan secara terus-menerus prinsip luar biasa yang dicantumkan dalam DUHAM untuk diperhatikan oleh semua orang di seluruh dunia. Di berbagai belahan dunia, Hari Hak Asasi Manusia dirayakan setiap tahun, tidak hanya untuk menghayati pesan DUHAM, tetapi juga sebagai peristiwa untuk mengingat kembali banyaknya pelanggaran hak asasi manusia yang serius yang terus menodai catatan sejarah abad XX.

Pertengahan 1960-an ditandai dengan sebuah upaya baru PBB untuk menjamin dan menghormati hak asasi manusia. Dua Kovenan Internasional ditetapkan (pada 1966) dan Pemerintah-pemerintah diminta oleh Majelis Umum untuk memberikan tempat yang lebih terhormat bagi hak asasi manusia dalam program pendidikan mereka, baik untuk orang dewasa maupun anak-anak. Staf pengajar di semua jenjang pendidikan, universitas, yayasan, lembaga sosial, ilmu pengetahuan, dan penelitian, serta media massa, sangat disarankan untuk dapat membantu membawa dimensi baru dalam hak asasi manusia, dan mendukung upaya untuk memajukan penikmatannya.

Peringatan ke dua puluh tahun penetapan DUHAM, pada 1968, diumumkan sebagai Tahun Internasional Hak Asasi Manusia oleh Majelis Umum PBB. Proklamasi Teheran yang ditetapkan pada Konferensi Internasional Hak Asasi Manusia yang diadakan pada tahun itu, menegaskan kembali keyakinan terhadap prinsip-prinsip DUHAM dan instrumen-instrumen internasional lainnya. Proklamasi ini mendorong semua orang dan Pemerintah untuk mendedikasikan diri mereka kepada prinsip-prinsip hak asasi manusia yang telah diterima secara internasional. Menurut Proklamasi ini, DUHAM merupakan suatu kewajiban bagi anggota masyarakat internasional, dan menyatakan suatu pemahaman yang sama dari bangsa-bangsa di seluruh dunia mengenai hak-hak yang tidak dapat dicabut dan dilanggar.

Ketika pertemuan peringatan diadakan pada 10 Desember 1978 untuk merayakan ulang tahun ke-tiga puluh DUHAM, kebutuhan akan upaya-upaya yang lebih besar dalam informasi pendidikan sekali lagi mengemuka. Organisasi-organisasi internasional – pemerintahan maupun yang non-pemerintahan – pada saat ini diminta untuk

melakukan segala upaya yang mungkin untuk memajukan pemahaman dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan untuk berpikir secara khusus tentang pendekatan edukatif - baik di dalam maupun di luar sistem pendidikan formal.

TITIK BERANGKAT BARU

Pada akhir 1980-an, terbukalah kesempatan yang menjanjikan bagi tindakan PBB. Dengan adanya kepercayaan yang lebih besar dari Negara-negara anggotanya, organisasi dunia ini makin sering diminta untuk memainkan peranan utama dalam resolusi mengenai masalah politik yang penting dan pelik.

Namun demikian, sumbangan unik PBB bagi perdamaian dan keamanan di dunia, berjalan bersama-sama dengan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Pemeliharaan perdamaian dan keamanan, kemajuan hubungan yang bersahabat antar bangsa, kerja sama internasional dalam menyelesaikan masalah internasional di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan kemanusiaan, dan dalam memajukan dan mendorong penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dasar – yang merupakan prinsip-prinsip utama piagam PBB – saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain.

Dalam 40 tahun, lebih dari 50 instrumen internasional yang menambahkan kekuatan hukum bagi hak-hak dan kebebasan yang dicantumkan dalam DUHAM, telah ditetapkan oleh PBB. Namun upaya untuk menetapkan standar dalam bidang-bidang kehidupan manusia yang penting terus berlangsung, terutama di bidang perlindungan bagi kelompok masyarakat yang rentan, seperti anak-anak dan buruh migran.

Melalui Komisi Hak Asasi Manusia dan lembaga lainnya yang didirikan di bawah Kovenan Internasional dan konvensi-konvensi lainnya, PBB mengupayakan penerapan standar hak asasi manusia di seluruh dunia. Komisi menyelidiki dugaan pelanggaran hak asasi manusia, memperhatikan situasi hak asasi manusia di berbagai negara, melaporkan berbagai fenomena seperti hukuman mati yang sewenang-wenang, tentara bayaran, penyiksaan, diskriminasi dan tidak adanya toleransi berdasarkan keyakinan agama, dimana pun mereka terjadi.

Negara-negara yang meratifikasi atau mengaksesi konvensi-konvensi hak asasi manusia PBB harus secara berkala melaporkan kegiatan yang telah mereka lakukan untuk mematuhi semua perjanjian ini.

Orang-orang, dan kelompok-kelompok atau lembaga non-pemerintahan yang bertindak atas nama mereka, dapat menyampaikan informasi ke PBB mengenai pelanggaran yang konsisten dan berat terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dasar.

Gambaran menyeluruh selama 40 tahun mengenai kemajuan dalam pembentukan hukum internasional, investigasi, dan upaya-upaya untuk melaksanakan standar universal cukup menggembirakan. Namun demikian, penerjemahan pesan-pesan DUHAM dalam kenyataan sehari-hari masih jauh dari yang diinginkan.

Perayaan peringatan-peringatan ulang tahun hak asasi manusia hanya menimbulkan dampak yang terbatas dan berjangka pendek, dan kebutuhan untuk upaya-upaya yang terus menerus dan permanen untuk menyampaikan pesan hak asasi manusia kepada masyarakat dunia semakin jelas.

KAMPANYE DUNIA

Seperangkat kegiatan yang luas untuk merayakan peringatan ke-40 penetapan DUHAM telah meletakkan pola untuk melaksanakan Kampanye Dunia. Selama 1988, penekanan diberikan pada keterlibatan masyarakat hak asasi

manusia yang lebih luas. Pusat Hak Asasi Manusia PBB mengadakan lokakarya di seluruh dunia, dan bekerja sama dalam lebih dari 70 pertemuan yang diselenggarakan oleh Negara-negara, organisasi non-pemerintahan, lembaga akademis atau pun profesional. Departemen Informasi Publik PBB telah mengembangkan suatu kampanye informasi multi media untuk mempublikasikan ulang ke empat puluh dari badan ini dan DUHAM. Kegiatan ini meliputi penyebaran bahan kampanye untuk televisi, radio, fotografi, dan bahan-bahan cetak yang diproduksi oleh Departemen ini dalam berbagai bahasa ke seluruh dunia.

Program publikasi Pusat Informasi ini diperbesar pada 1988 dengan bahan-bahan baru seperti seri Lembar Fakta, Surat Kabar Berkala Hak Asasi Manusia (*Human Rights Newsletter*), Buletin Hak Asasi Manusia (*Human Rights Bulletin*), dan edisi-edisi baru dari dokumen-dokumen standar. Publikasi ini telah diperbanyak dalam paket khusus informasi peringatan ke-40 yang diproduksi oleh Departemen Informasi Publik untuk digunakan oleh organisasi non-pemerintahan dan media massa, serta edisi khusus peringatan ke-40 dari Pernyataan Internasional Hak Asasi Manusia, buklet Hak Asasi Manusia: Pertanyaan dan Jawaban (*Human Rights: Questions and Answers*) dan dua poster, satu diantaranya berisi teks DUHAM. Baik Pusat Hak Asasi Manusia maupun Departemen Informasi Publik PBB mulai memperluas dan mengkonsolidasikan daftar alamat mereka untuk menyebarkan informasi tentang hak asasi manusia, dan memperkuat kapasitas pendistribusian. Negara Anggota menyediakan titik-titik sentral nasional bagi Pusat Informasi PBB untuk penyebaran bahan-bahan hak asasi manusia. Sepanjang tahun, Pusat Informasi PBB yang berlokasi di 67 negara, telah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan di tingkat nasional untuk mempublikasikan ulang tahunnya yang ke-40. Kegiatan-kegiatan ini termasuk lokakarya, seminar, pagelaran, dan film layar lebar, menerbitkan pernyataan pers, brosur, artikel, dan teks Deklarasi dalam bahasa-bahasa lokal, serta memberikan pengarah dan wawancara pada wartawan radio, televisi, dan media cetak. Pusat Informasi bekerja sama dengan organisasi Pemerintah dan non-pemerintahan, untuk mengadakan kegiatan-kegiatan khusus dalam memperingati 40 tahun peringatan hari Hak Asasi Manusia, dan mengusahakan liputan media massa lokal.

Layanan penasehat dan bantuan teknis bagi lembaga nasional dan regional yang menangani masalah hak asasi manusia diperbanyak, dan program beasiswa dan magang di bidang hak asasi manusia disusun kembali dengan baik.

Momentum yang terbentuk dari inisiatif-inisiatif di atas memuncak dengan kesepakatan untuk meluncurkan Kampanye Informasi Publik Dunia tentang Hak Asasi Manusia PBB oleh Majelis Umum pada 10 Desember 1988. Menurut Resolusi yang bersangkutan (43/128), kampanye ini harus mengembangkan dan membangun kegiatan organisasi di bidang ini, dengan cara-cara yang bersifat global dan berorientasi praktis, dengan melibatkan kegiatan tambahan dari sistem PBB, Negara-negara Anggota, dan organisasi non-pemerintahan.

PARA PELAKU DAN HADIRIN

Kampanye Dunia tentang Hak Asasi Manusia mempertahankan kegiatan praktis tentang informasi dan pendidikan yang dianggap PBB berguna di masa sebelumnya. Namun demikian, program ini masih diperluas, dan lebih melibatkan secara langsung upaya-upaya sejumlah badan-badan dalam sistem PBB untuk memajukan hak asasi manusia, termasuk Pemerintah-pemerintah dan organisasi non-pemerintahan. Momentum yang berkembang dalam ulang tahunnya yang ke-40 tetap dipertahankan.

Negara Anggota, badan-badan PBB, dan organisasi non-pemerintahan telah memberikan sumbangan dalam pembuatan Kampanye Dunia serta memberikan dukungan atas konsep tersebut. Misalnya, organisasi non-pemerintahan, dalam usulan mereka, menekankan kebutuhan akan bahan informasi mengenai subjek-subjek tertentu, seperti semua konvensi PBB dan deklarasi-deklarasi hak asasi manusia, hak anak, perempuan, serikat buruh, hak ekonomi dan sosial, dan hak atas pangan, perumahan yang layak, kebebasan untuk berpendapat dan beragama.

Sistem PBB adalah sumber utama dari inisiatif-inisiatif dan bahan-bahan bagi Kampanye Dunia, dan memberikan koordinasi dan panduan. Pada saat yang sama, PBB mendorong inisiatif Pemerintah-pemerintah dan organisasi non-pemerintahan, dan mendukung mereka dengan menyediakan dan mendistribusikan informasi-informasi tentang hak asasi manusia yang faktual, berimbang dan objektif di semua Negara dan wilayah-wilayah di seluruh dunia.

Pusat Hak Asasi Manusia di Jenewa merupakan badan utama PBB di bidang hak asasi manusia, sedangkan Departemen Informasi Publik mempunyai tanggung jawab utama serta ahli-ahli di bidang informasi publik. Oleh karenanya Pusat Hak Asasi Manusia akan mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang relevan dengan Kampanye Dunia dalam sistem PBB, dan akan berhubungan dengan Pemerintah-pemerintah, lembaga regional dan nasional serta individu yang bersangkutan dalam pengembangan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini. Pusat Hak Asasi Manusia baru-baru ini mendirikan suatu bagian baru yang menangani hubungan eksternal, publikasi, dan dokumentasi untuk menjamin pelaksanaan kegiatan kampanye secara efektif.

Departemen Informasi Publik, yang mempunyai tanggung jawab utama dalam kegiatan-kegiatan informasi publik, akan mengkoordinir kegiatan informasi publik dari Kampanye Informasi Publik Dunia tentang Hak Asasi Manusia. Baru-baru ini, Departemen ini telah merancang seksi baru dalam Divisi Komunikasi dan Manajemen Proyek sebagai titik sentral bagi persoalan hak asasi manusia dan pembangunan.

Badan-badan khusus dan badan lainnya dalam sistem PBB mempunyai perhatian terhadap hak asasi manusia dan dapat menyumbangkan nasehat para ahli bagi kampanye tersebut dan menyelaraskan kegiatan mereka dengan tujuan-tujuan kampanye. Pusat Hak Asasi Manusia telah memulai suatu program kerja sama erat dengan sejumlah badan (termasuk Organisasi Pendidikan, Pengetahuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO), Program Pembangunan PBB (UNDP), Kantor Komisioner Tinggi bagi Pengungsi PBB (UNHCR), Organisasi Buruh Internasional (ILO), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dan Dana Bantuan bagi Anak-Anak PBB (UNICEF)), mengenai kemungkinan untuk melakukan kegiatan bersama yang tidak sekedar dalam kerangka Kampanye, juga dengan organisasi seperti Komite Palang Merah Internasional (ICRC). Beberapa proyek bersama tentang hak asasi manusia telah dimulai dan masih akan diikuti oleh kegiatan lain.

Dukungan aktif dan sumbangan material dari Negara Anggota sangat berpengaruh pada keberhasilan Kampanye Dunia ini. Bantuan mereka dibutuhkan terutama untuk menyebarkan informasi dan bahan referensi dari PBB, untuk mempublikasikan Kampanye, untuk bekerja sama dengan PBB dalam penyelenggaraan lokakarya regional, pelatihan, dan pertemuan para ahli, dan untuk memproduksi informasi dan bahan referensi dalam berbagai bahasa di luar enam bahasa resmi PBB.

Kerja sama antara Pusat Hak Asasi Manusia dan badan hak asasi manusia dari badan antar pemerintahan, seperti: Organisasi Kesatuan Afrika, Organisasi Negara-negara di Amerika, dan Dewan Eropa, telah menambah kekuatan Kampanye.

Organisasi non-pemerintahan adalah yang pertama-tama menarik perhatian PBB dan masyarakat internasional terhadap persoalan hak asasi manusia untuk diperhatikan oleh. Selama ini mereka telah memberikan sumbangan berupa informasi dan pengalaman mereka bagi upaya-upaya PBB, berdasarkan kegiatan mereka dalam pembelaan hak asasi manusia. Organisasi non-pemerintahan berhubungan dekat dengan kelompok masyarakat yang membutuhkan informasi dan pendidikan hak asasi manusia, dan mereka berada di tempat yang tepat untuk mencapai sejumlah besar masyarakat dengan latar belakang dan kepentingan yang beraneka ragam. Lebih dari 100 organisasi non-pemerintahan telah berpartisipasi dalam pekerjaan Komisi Hak Asasi Manusia PBB setiap tahunnya, dan angka itu menjadi dua kali lebih banyak di badan-badan lain seperti Kelompok Kerja untuk Penduduk Asli. Pusat Hak Asasi Manusia dan Departemen Informasi Publik tetap berhubungan dengan masyarakat organisasi non-pemerintah dalam menyusun Kampanye, dan konsultasi berkala diselenggarakan baik di Jenewa dan New York, sehingga dialog berkelanjutan memang benar-benar terlaksana. Komitmen organisasi non-pemerintahan, baik di bidang pendidikan maupun penyebaran informasi, merupakan sumbangan yang penting dalam mensukseskan Kampanye.

Untuk kepentingan Kampanye, Pusat Hak Asasi Manusia mengembangkan kerja sama dengan lembaga akademis dan penelitian di seluruh dunia. Dalam hal ini, aktivitas gabungan telah dilakukan dengan sejumlah lembaga misalnya saja antara lain: Institut Internasional Hak Asasi Manusia di Strasbourg (Perancis), Institut Internasional Hukum Humaniter di San Remo (Itali) dan Institut Hak Asasi Manusia di San Jose (Kosta Rika).

Kampanye global memerlukan adanya seleksi terhadap publik sasaran, yang terdiri dari orang-orang yang telah mempunyai sarana untuk melakukan pembelaan hak asasi manusia, dan juga memiliki keinginan dan pengaruh yang diperlukan untuk menyebarkan dan memajukan kegiatan kampanye, serta untuk membawa pesan-pesan hak asasi manusia ke tingkat individual.

Baik sebagai publik maupun pelaku, pemerintah, organisasi antar pemerintahan dan organisasi non pemerintahan adalah sebagian dari target langsung dari Kampanye Dunia. Publik lainnya yang ditargetkan diseleksi berdasarkan kapasitas mereka untuk membuat keputusan-keputusan resmi, untuk berpartisipasi dalam debat hak asasi manusia, dan untuk menyebarkan informasi mengenai hak dan kebebasan dasar adalah: media massa, masyarakat pendidikan dan penelitian, lembaga hak asasi manusia di tingkat nasional dan regional, serta individu yang peduli terhadap hal ini.

Di tingkat pemerintahan, pihak yang berpengaruh langsung dalam pembuatan kebijaksanaan adalah parlemen, perwakilan lain yang dipilih, dan pejabat publik. Keterlibatan mereka dalam Kampanye mendorong terjadinya debat-debat mengenai masalah-masalah hak asasi manusia dan membantu menggalang dukungan Negara-negara bagi Kampanye Dunia mengenai hak asasi manusia.

Ketertarikan media dalam menangani masalah hak asasi manusia merupakan hal yang penting; ketika hak dan kebebasan dasar dipertaruhkan, jutaan orang bergantung pada pers, radio dan televisi untuk informasi-informasi yang dapat dipercaya. Keterlibatan mereka bisa dijabarkan mulai dari pelaporan pelanggaran, sampai pada penyebaran pesan-pesan hak manusia secara meluas. Mereka juga mempunyai peran yang penting untuk membantu menciptakan pendapat publik dunia yang berpengetahuan luas dan konstruktif yang berpihak pada hak asasi manusia.

Lembaga pendidikan dan institusi akademik telah diidentifikasi sebagai salah satu alat yang sangat penting untuk membentuk suatu budaya hak asasi manusia.

Lembaga-lembaga penelitian juga merupakan target karena dalam beberapa kasus mereka mampu melengkapi Kampanye dengan informasi yang mendalam mengenai masalah hak asasi manusia yang spesifik.

Di seluruh dunia terdapat individu-individu yang mempunyai komitmen terhadap hak asasi manusia dan yang dengan berani telah siap berbicara untuk membela hak asasi manusia, dan menentang pelanggaran terhadapnya. Mereka juga menjadi publik sasaran dalam Kampanye ini. Meskipun caranya bisa saja bervariasi dari satu wilayah ke wilayah lain, tekanan utama kegiatan Kampanye harus sama-sama efektif di seluruh wilayah dunia.

Kampanye ini dibiayai oleh sumber-sumber yang ada di PBB, dengan bantuan sukarela dari Negara-negara dan sumber-sumber pribadi.

KEGIATAN-KEGIATAN KAMPANYE

Lima jenis kegiatan utama dalam Kampanye Dunia Hak-hak Asasi Manusia, adalah:

- ◆ Pengadaan dan penyebaran informasi-informasi dan bahan-bahan referensi dalam bentuk cetakan;
- ◆ Lokakarya, seminar-seminar dan kursus-kursus pelatihan;
- ◆ Beasiswa dan magang;
- ◆ Ketaatan khusus terhadap hak asasi manusia;
- ◆ Kegiatan media dan promosi.

Informasi Cetak

- ◆ Warta Hak-hak Asasi Manusia (*Human Rights Newsletter*) yang diterbitkan pertama kali pada 1988, muncul empat kali dalam setahun dalam bahasa Inggris dan Perancis. Warta ini mempublikasikan laporan dan informasi terkini mengenai pertemuan hak asasi manusia dan kemajuan lainnya. Lokakarya, kursus pelatihan, seminar dan kegiatan kampanye lain juga diliput, demikian pula pernyataan-pernyataan tentang kebijakan utama. Kegiatan organisasi non-pemerintahan juga ditampilkan.
- ◆ Buletin Hak Asasi Manusia (*Bulletin of Human Rights*), terbit tiga kali setahun dalam bahasa Inggris dan Perancis yang berisi artikel-artikel mendalam mengenai topik-topik hak asasi manusia yang ditulis oleh Pemerintah dari pemerintahan utama dan pakar akademis.
- ◆ Lembar-Lembar Fakta (*Fact Sheets*) menghadirkan topik-topik tersendiri dalam bidang hak asasi manusia dengan format yang sederhana, termasuk aspek mekanisme internasional mengenai hak asasi manusia. Enam penerbitan direncanakan untuk muncul setiap tahunnya. Publikasi-publikasi ini tersedia dalam enam bahasa resmi PBB (Bahasa Arab, Cina, Inggris, Perancis, Rusia, dan Spanyol).
- ◆ Hak Asasi Manusia: Pertanyaan dan Jawaban (*Human Rights: Questions and Answers*) adalah suatu brosur yang menjawab beberapa pertanyaan yang seringkali diajukan mengenai masalah-masalah hak asasi manusia. Terbitan ini tersedia dalam bahasa Inggris, Perancis, dan Spanyol (nomor referensi DPI/919).
- ◆ Pengajaran Hak Asasi Manusia (*Teaching Human Rights*) menawarkan suatu pedoman mengenai kegiatan praktis bagi pengajar yang ingin mendorong kesadaran dan pengetahuan hak asasi manusia di sekolah dasar dan menengah. Ini merupakan sebuah publikasi baru yang akan diterbitkan dalam bahasa-bahasa resmi.

- ◆ Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Pernyataan Internasional mengenai Hak Asasi Manusia, dan konvensi dan deklarasi utama mengenai hak asasi manusia lainnya, tersedia dalam bahasa-bahasa resmi dan berbagai bahasa lainnya.
- ◆ Berkas informasi untuk media dan organisasi non-pemerintahan diterbitkan secara berkala mengenai tindakan penghormatan terhadap atau topik-topik hak asasi manusia yang penting.
- ◆ Laporan-laporan dari lokakarya regional akan dipublikasikan paling tidak dua kali dalam setahun.
- ◆ Kajian hak asasi manusia yang dipublikasikan oleh PBB akan diterbitkan dalam semua bahasa resmi.
- ◆ Katalog film, brosur, dan foto pilihan mengenai masalah-masalah hak asasi manusia yang termasuk dalam daftar Pusat Informasi PBB dan bisa diperoleh di kantor ini, tersedia dalam bahasa Inggris, Perancis, dan Spanyol (nomor referensi DPI/928).
- ◆ Hak Asasi Manusia: Status Instrumen Internasional (*Human Rights: Status of International Instruments*), yang tersedia dalam bahasa Inggris, akan diterbitkan dalam bahasa-bahasa lain.
- ◆ Publikasi tiga pekerjaan standar PBB yakni, Buku Tahunan Hak Asasi Manusia (*Year-book on Human Rights*), Catatan Resmi dari Komite Hak Asasi Manusia (*Official Records of Human Rights Committee*), dan Komite Hak Asasi manusia: Keputusan-keputusan Pilihan dalam Protokol Opsional (*Human Rights Committee: Selected Decisions Under the Optional Protocol*), akan disesuaikan dengan data mutakhir.
- ◆ Keadilan yang Obyektif (*Objective Justice*), dipublikasikan dua kali setahun dalam bahasa Inggris, dan berisi artikel tentang upaya-upaya PBB dalam persoalan hak asasi manusia, termasuk diskriminasi rasial.

Lokakarya, Seminar, Kursus Pelatihan

Prioritas utama diberikan kepada program pelayanan konseling dan bantuan teknis dari Pusat Hak Asasi Manusia, yang sebagian besar didukung oleh Pemerintah melalui sumbangan sukarela. Tujuan program ini adalah untuk memperkuat infrastruktur nasional dalam memajukan dan melindungi hak asasi manusia. Empat puluh Pemerintah tengah meminta dukungan nasehat dan teknis.

Dalam program tersebut, Pusat Hak Asasi Manusia menyelenggarakan lokakarya, seminar-seminar, dan kursus pelatihan dalam lingkup nasional, regional, dan internasional atas permintaan badan-badan hak asasi manusia dalam PBB, atau atas permintaan Negara Anggota, atau kadangkala dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga hak asasi manusia nasional dan regional.

Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup: kursus bagi pelaksana sistem peradilan yakni hakim, polisi, aparat militer, pegawai negeri, dalam aspek-aspek hukum dan praktek administratif hak asasi manusia; mendirikan dan memperkuat fakultas hukum di universitas; membangun perpustakaan hukum; merancang teks hukum sesuai dengan instrumen internasional hak asasi manusia; menerbitkan jurnal hukum yang resmi; dan membuat koleksi informasi dan materi referensi mengenai hak asasi manusia.

Pertemuan-pertemuan ini juga memberikan kesempatan untuk menerangkan tujuan Kampanye, dan mengembangkan pemahaman yang luas mengenai kegiatan dan kebijaksanaan internasional mengenai hak asasi manusia. Sepuluh lokakarya, seminar, dan kursus pelatihan direncanakan oleh Pusat Hak Asasi Manusia pada 1989.

Selanjutnya, tujuan Kampanye dicapai melalui partisipasi staf PBB dalam berbagai pertemuan hak asasi manusia yang juga diselenggarakan di luar kerangka PBB.

Beasiswa dan Magang

PBB telah memberikan lebih dari 800 beasiswa hak asasi manusia sejak 1955, terutama bagi aparat peradilan dan polisi, aparat penegak hukum lainnya dan diplomat. Tiga puluh beasiswa diberikan setiap tahun. Penerima beasiswa dilatih oleh Pusat Hak Asasi Manusia, dan program ini dibentuk terutama untuk memenuhi kebutuhan Negara-negara berkembang.

Pusat Hak Asasi Manusia juga memberikan antara 20 dan 25 kesempatan magang setiap tahunnya bagi mahasiswa-mahasiswa pasca-sarjana yang mencapai prestasi akademis yang sangat memuaskan. Mereka memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam membantu kegiatan hak asasi manusia di PBB, di bawah pengawasan staf senior.

Ketaatan-Ketaatan Khusus

Peringatan hak asasi manusia yang paling berarti akan dirayakan dengan kegiatan khusus dengan skala yang seluas mungkin, melalui kerja sama antara Pusat Hak Asasi Manusia, DPI, kantor-kantor PBB lainnya dan organisasi non-pemerintah. Salah satu yang penting dari peristiwa tahunan ini adalah Hari Internasional bagi Penghapusan Diskriminasi Rasial (21 Maret), yang berawal dari pembantaian Sharpeville di Afrika Selatan pada 1960.

Pada pekan sebelum Hari Hak Asasi Manusia (10 Desember) akan dilakukan program berupa kegiatan-kegiatan yang melibatkan pemerintah, organisasi non-pemerintahan, dan lembaga akademis yang memberi perhatian pada hak asasi manusia, peranan PBB dan mekanisme yang dibuatnya untuk memajukan dan melindungi hak asasi manusia di seluruh dunia, serta pada kebutuhan akan pendapat masyarakat yang memiliki informasi yang lengkap.

Kegiatan Media Massa Dan Promosi

Media massa merupakan unsur penting dalam kampanye yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak asasi manusia. Media tidak hanya memainkan peranan penting dalam mempublikasikan pelanggaran atau pengabaian hak asasi manusia yang terjadi di mana pun di dunia, media massa juga dapat menyebarkan informasi mengenai perangkat internasional yang tersedia bagi semua orang, untuk pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan dasar, dan upaya-upaya PBB untuk mewujudkannya. Wartawan yang berasal dari lebih dari 250 organisasi pemberitaan di seluruh dunia diakui oleh PBB, dan mereka mendapatkan pengarahannya mengenai kerja PBB.

Fungsi utama Departemen Informasi Publik adalah untuk menyediakan bahan-bahan informasi mengenai hak-hak asasi manusia bagi media massa, termasuk pernyataan pers, berita yang penting, program radio, televisi, dan lain-lain. Selanjutnya, Departemen ini seringkali memproduksi bahan promosi seperti: pameran, poster, brosur, berkas informasi, dan foto-foto, dan menyelenggarakan acara khusus seperti konser, film layar lebar untuk menyoroti aspek tertentu dalam kerja PBB atau untuk memperingati minggu atau hari internasional tertentu. Banyak dari kegiatan di atas ini telah dimasukkan ke dalam Kampanye Informasi Publik Dunia tentang Hak Asasi Manusia.

Hak Asasi Manusia adalah faktor yang selalu ada dalam hubungan internasional. Pada akhir Perang Dunia II, ide ini sama sekali baru, bahkan dianggap ide yang utopian. Namun, dengan dimulainya ide ini dalam DUHAM, hak asasi manusia menjadi kenyataan yang diterima dalam empat dasawarsa terakhir. Hal ini merupakan suatu prestasi yang sangat tinggi bagi kemanusiaan, yang tidak dapat diperkecil oleh kelangsungan pelanggaran hak asasi manusia yang serius.

Struktur yang dengan susah payah dibangun oleh PBB untuk memajukan dan melindungi hak asasi manusia, adalah hasil dari prestasi yang sangat tinggi tersebut. Standar-standar yang diciptakan oleh PBB yang digunakan di seluruh dunia, sebagai alat untuk mengukur perilaku Pemerintah dalam menghormati hak asasi manusia, merupakan salah satu pilar dari struktur tersebut. Hal lain adalah sistem operasi yang diciptakan PBB untuk menerapkan norma-norma hak asasi manusia dan undang-undang internasional. Sumbangan yang diberikan oleh sistem ini adalah meningkatkan tercapainya tujuan jangka panjang dari pemenuhan standar hak asasi manusia dimana saja dan kapan saja.

Meski demikian, bangunan hak asasi manusia membutuhkan adanya pendapat publik yang berpengetahuan luas yang sensitif terhadap masalah-masalah hak asasi manusia, untuk menjamin keabadian dan kestabilannya. Hal ini merupakan pilar ketiga yang dimaksudkan untuk diperkokoh dan diletakkan pada tempat yang layak oleh Kampanye Dunia untuk Hak Asasi Manusia.